

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan kegiatan ini. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Jenis sumber data terkait mengenai dari mana data diperoleh. Apakah data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Secara umum, metode diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>1</sup> Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif deskriptif menurut Bog dan Tylor adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati atau objek yang diamati.<sup>2</sup>

##### **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai bagian dari upaya untuk memahami dan mengkaji lebih dalam tentang inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik di SLB Ngasem. Peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah luar biasa dapat berperan dalam menciptakan program-program inovatif yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, khususnya dalam konteks inklusi, program pendidikan individual, serta pemberdayaan guru.

---

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 4

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wacana akademik tentang manajemen inovasi di sekolah luar biasa, sekaligus memberikan referensi praktis bagi para pemangku kebijakan pendidikan dan praktisi di lapangan untuk menerapkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Kehadiran peneliti di lapangan juga diharapkan dapat menggali pengalaman langsung dari kepala sekolah, guru, serta peserta didik di SLB Ngasem, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi inovasi pendidikan di sekolah tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Ngasem, sebuah lembaga pendidikan khusus yang beralamat di Jl. Pamenang No. 490, Ngasem, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Lembaga ini berada di bawah kepemimpinan Bapak Ubet Nashrun Kamal, S.Pd.I., M.Pd., yang memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan program pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Lokasi SLB Ngasem dapat dijangkau dengan mudah dan peta lokasi dapat diakses melalui google maps.

SLB Ngasem telah beroperasi secara resmi dengan memiliki surat izin operasional. Lembaga ini melayani 72 peserta didik yang tersebar dalam tujuh kelas, yang mencakup jenjang pendidikan SD, SMP, hingga SMA. Dalam proses pembelajarannya, SLB Ngasem berkomitmen untuk menciptakan lingkungan inklusif yang mendukung pengembangan potensi setiap siswa, baik dalam aspek akademik, keterampilan, maupun sosial.

Sebagai salah satu sekolah luar biasa di Kabupaten Kediri, SLB Ngasem memiliki keunggulan di bidang pengembangan keterampilan siswa. Berbagai aktivitas rutin dilaksanakan untuk mendukung kemampuan siswa, di antaranya kegiatan bermusik dalam bentuk band, puisi, tari, pelatihan tata boga, olahraga (lari, badminton dan catur), mengaji, membaca, serta pembelajaran di kelas. Program-program ini dirancang untuk membekali siswa dengan kemampuan yang tidak hanya akademik, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat mendukung mereka di kehidupan sehari-hari.

Selain aktivitas rutin, SLB Ngasem juga memiliki catatan prestasi yang membanggakan di tingkat kabupaten maupun provinsi. Siswa SLB Ngasem pernah meraih juara 2 lomba tata boga untuk jenjang SMP/SMA tingkat kabupaten, juara 1 lomba menyanyi solo tingkat kabupaten, serta juara 3 lomba menyanyi solo tingkat provinsi. Prestasi ini menunjukkan bahwa SLB Ngasem mampu mengembangkan potensi siswa meskipun dengan keterbatasan sarana yang dimiliki.

Dengan karakteristiknya yang unik, SLB Ngasem menjadi lokasi penelitian yang relevan untuk mengeksplorasi tentang strategi kepala sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik. Kondisi nyata yang dihadapi sekolah ini memberikan konteks yang kaya untuk memahami bagaimana seorang kepala sekolah dapat mengelola sumber daya yang terbatas, memberdayakan guru, dan menciptakan program yang berdampak pada keberhasilan siswa. Hal ini menjadikan SLB Ngasem sebagai lokasi yang ideal untuk mendalami implementasi strategi dalam pendidikan inklusif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ubet Nashrun K, Kepala Sekolah Luar Biasa Ngasem, Kediri, 20 Agustus 2024.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data dalam penelitian pada dasarnya terdiri dari semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari, dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti. Data bisa terdapat pada segala sesuatu apa pun yang menjadi bidang dan sasaran penelitian.

Data menurut Muhammad Idrus adalah segala keterangan (informasi) mengenai suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Menurutnya tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.<sup>4</sup>

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka statistik, melainkan kata-kata, ungkapan, kalimat, dan tindakan. Data ini sering disebut data lunak (*soft data*), berbeda dengan data keras (*hard data*) dalam penelitian kuantitatif. Peneliti kualitatif fokus pada kata-kata dan tindakan orang atau subjek yang diteliti. Mereka mengamati, mewawancarai, dan mencatat data ini dengan seksama. Data utama ini kemudian dicatat melalui berbagai cara, seperti rekaman audio, foto dan video. Data terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

#### a. Data primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang memerlukannya.<sup>5</sup> Data primer didapat dari

---

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011).

<sup>5</sup> M.Khafid. *Metode Penelitian*, Universita Raharja, 2015(raharja.ac.id, 4 Januari 2022)

sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh orang yang mengumpulkan data. Data primer ini antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, data-data mengenai informan, dan dokumentasi kegiatan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer yaitu kepala sekolah, guru, peserta didik serta beberapa dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan yang termasuk dalam data sekunder yaitu foto, dan beberapa data pendukung lainnya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

## 2. Observasi

Observasi merupakan aktifitas untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah melalui proses pengamatan langsung di lapangan.<sup>7</sup> Untuk pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kondisi di lingkungan sekolah luar biasa Ngasem.

## 3. Dokumentasi Kegiatan

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>8</sup> adanya dokumentasi berfungsi untuk mendukung data.

## F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat untuk pencarian data, yaitu terdiri dari:

### 1. Pedoman Wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dalam melakukan wawancara peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), 186

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid

## 2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berfungsi untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi-informasi dan menjadikan catatan bagi peneliti untuk mencatat sesuatu yang penting. Peneliti akan melakukan pengamatan pada cara atau hasil dari inovasi pendidikan, seperti penggunaan IEP, pendekatan individual dalam pengajaran dan upaya pemberdayaan guru, yang menjadi fokus penelitian ini.

## 3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk memudahkan proses penelitian saat berada di lapangan. Observasi ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dengan memperhatikan indikator-indikator yang ada. Adapun pedoman yang dibutuhkan penelitian ini berupa informasi tertulis mengenai dokumen surat menyurat, foto kegiatan di SLB Ngasem.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan), dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak. Untuk memastikan data yang diperoleh valid dan dapat dipercaya, peneliti akan melakukan langkah-langkah berikut:

### 1. Triangulasi Sumber

Data akan dikumpulkan dari berbagai pihak, seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa untuk memastikan konsistensi informasi

dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi ini membantu memperkuat keakuratan data yang diperoleh.

## 2. Triangulasi Metode

Peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari berbagai metode dapat saling melengkapi dan meningkatkan validitas penelitian.

## 3. Pengecekan Ulang kepada Partisipan (*Member Check*)

Peneliti akan menanyakan kembali kepada partisipan (kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa) mengenai hasil wawancara dan temuan, untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang dimaksud oleh mereka.<sup>9</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain."<sup>10</sup> Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada

---

<sup>9</sup> Widodo, A. (2019). Validitas Data Penelitian Kualitatif melalui Triangulasi dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(3), 178-186.

<sup>10</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016).



tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana teknik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data adalah proses pengolahan data dari lapangan dengan memilih dan memilah, serta menyederhanakan data dengan merangkum pada bagian yang penting-penting sesuai dengan fokus penelitian.<sup>11</sup> Dengan cara mengelompokkan dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian dengan menyisihkan data yang tidak relevan agar memudahkan analisis.
2. Penyajian data adalah mensistematikan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh.<sup>12</sup> Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, serta dengan cara menyusun data yang telah diringkas dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah peneliti melihat pola dan hubungan antar data.
3. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pengambilan kesimpulan dimulai secara induktif yakni pengambilan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

<sup>12</sup> Uhar Saputra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rafika Aditama, 2013).

husus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau menganalisis makna data dan menyusun interpretasi untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan yang bersifat induktif.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Setiawati, L. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Potensi Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa*. Jurnal Pendidikan Inklusi, 5(2), 115-130.